

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat saat ini cenderung memberikan banyak kemudahan bagi individu dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-sehari. Dampaknya, kehidupan sosial masyarakat semakin individualis, bahkan menjadikan individu terbuai dengan kenikmatan kehidupan dunia semata. Jika kondisi tersebut dibiarkan begitu saja maka banyak individu akan kehilangan jati dirinya, terutama sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk spiritual. Melihat kondisi tersebut maka penting dilakukan aktivitas yang dapat mengembalikan jati diri individu agar tetap berjalan pada ketetapan Allah.¹

Tahlilan adalah kegiatan yang telah mentradisi di kalangan muslimin yang ada di Indonesia terutama dalam lingkungan yang tersebar dakwah nahdliyin. Amalan-amalan yang ada dalam tahlilan merupakan amalan yang disyariatkan, di antaranya adalah do'a kepada kaum Muslimin yang telah meninggal dunia.²

Tahlilan berasal dari kata *hallala*, *yuhallillu*, *tahlilan* yang artinya membaca kalimat *la ilaha illallah*.³ Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Muhammad Ayat 19 yang berbunyi :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ

وَمَثُونِكُمْ

1 Saputra dan Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2006), hlm. 6.

2 Muhaemin, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 6.

3 Munawar Abdul Fatah, *Tradisi Orang-Orang NU*. (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 276.

Artinya : Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.⁴

Namun makna tahlil melebar dari makna aslinya dalam bahasa Arab. Tahlilan dalam tradisi kita merupakan rangkaian acara yang terdiri dari membaca beberapa ayat dan surat dari Al-Qur'an seperti *al-Ikhlas*, *al-Falaq*, *an-Nas*, *ayat Al-Kursi*, awal dan akhir dari surat al-Baqarah,⁵ Tahlilan dilaksanakan bukan hanya ketika ada tetangga atau kerabat yang meninggal, tetapi bagi masyarakat di Plesungan, Kapas, Bojonegoro sudah menjadi rutinan pada hari kamis malam jum'at untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dunia serta dapat meningkatkan kerukunan dalam hidup bertetangga.

Perintah untuk beribadah membuat umat Islam mengembangkan zikir dan berbagai bentuk doa, diantaranya adalah tahlilan. Tahlilan mulai berkembang serta menjadi kehidupan bagi masyarakat daerah, termasuk di Plesungan, Kapas, Bojonegoro.

Harapan dengan adanya Tahlilan di masyarakat dapat memperkuat silaturahmi dan memperbanyak saudara. Masyarakat juga dapat berbagi cerita atau pengalaman setelah selesai diadakannya tahlilan. Tahlilan yang rutin diikuti oleh seseorang juga akan menumbuhkan kerukunan hidup beragama. Sebab dalam ajaran Islam sendiri menyatakan, bahwa keimanan dan Islam seseorang tidak

4 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan *Terjemahannya* (Bandung : Jabal Rodhoh Jannah, 2010), hlm. 508.

5 Kholilurrohman, *Ayo Kita Tahlil!* (Tangerang : Nurul Hikmah Press, 2019), hlm. 39.

cukup hanya menunaikan lima rukun Islam saja, namun menjalin hubungan baik dengan tetangga sangat besar pengaruhnya untuk memelihara amal ibadah.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa tahlilan yang diikuti oleh seorang muslim secara rutin memberikan pengaruh terhadap kerukunan hidup bertetangga. Namun demikian untuk mengetahui sejauh mana kebenarannya maka perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam. Sebab menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama ini, ternyata seseorang yang aktif mengikuti tahlilan tidak memiliki perilaku yang baik terhadap tetangga. Sebagai contoh: Ibu A yang merupakan Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro yang merupakan tetangga peneliti, ternyata juga tidak rukun dengan tetangga.

Ibu B di kalangan tetangga kiri kanan dikenal sebagai pribadi yang suka pamer atau tidak tawadhu, dan tidak suka jika melihat tetangga memiliki barang baru. Begitu juga Ibu C, dan Ibu D. Keduanya juga menunjukkan perilaku yang sama. Selain itu mereka juga dikenal kurang peduli dengan kondisi tetangga lain, misal: jika ada hajatan, mereka jarang terlihat kumpul bersama tetangga lainnya yang secara bersama-sama mengunjungi tetangga tersebut, dan memberikan sumbangan sepantasnya.

Berpijak dari temuan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tahlilan Rutin Terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tahlilan rutin pada Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro?
2. Bagaimana kerukunan hidup bertetangga Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh tahlilan rutin terhadap kerukunan hidup bertetangga pada Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tahlilan rutin pada Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kerukunan hidup bertetangga Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh tahlilan rutin terhadap kerukunan hidup bertetangga pada Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini merupakan wahana untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama duduk diperkualihan dengan kondisi riil di lapangan,

khususnya berkaitan tentang Pengaruh tahlilan terhadap kerukunan hidup bertetangga Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.

2. Untuk Jamaah tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi, sehingga jamaah lebih termotivasi untuk lebih rukun dengan tetangga.

3. Untuk Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan variabel dan analisis yang berbeda.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Suatu hipotesa akan *diterima* kalau bahan-bahan penyelidikannya membenarkan pernyataan itu. Dan akan *ditolak* bilamana kenyataan menyangkal⁶. Berpijak dari perumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan dua hipotesa kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesa Nihil (H_0)

Yaitu : Tidak ada pengaruh adanya tahlilan rutin terhadap Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro (ditolak)

⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta : Cet. XII,1998), hlm. 257.

2. Hipotesa Alternatif (Ha)

Yaitu : Terdapat pengaruh rutinan tahlil terhadap kerukunan hidup bertetangga pada Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro (diterima)

Berdasarkan dua hipotesis di atas maka penulis menetapkan :

- a. Variabel bebas yang membahas tentang : Pengaruh Tahlilan rutin Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.
- b. Variabel terikat yang membahas tentang : Kerukunan dalam hidup bertetangga pada Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel_x (V_x): Tahlilan rutin

Indikator mengikuti tahlilan rutin, sebagai berikut :⁷

- a) Keaktifan mengikuti kegiatan (tahlilan) kecuali ada halangan yang mengharuskan tidak dapat hadir.
- b) Kesungguhan mengikuti tahlilan
- c) Semangat mengikuti tahlilan

2. Variabel_y (V_y) : Kerukunan hidup bertetangga

Indikator kerukunan hidup bertetangga, sebagai berikut :⁸

- a) Tolong menolong
- b) Saling menasihati

⁷ Endarmoko dan Tesaurus *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusrtaka Utama, 2007), hlm. 230.

⁸ Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama di Tanah Lawu*, (Sleman : CV. Budi Utama, 2012), hlm. 212.

- c) Ikut senang atas kesuksesan tetangga

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dengan jelas terkait proposal skripsi kami, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan bab demi bab sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang pendahuluan akan sebab musabab mengapa penulis memilih tema tersebut. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Membahas tentang kajian pustaka meliputi : pengertian tahlilan, pengertian kerukunan hidup bertetangga, pengaruh tahlilan rutin terhadap kerukunan hidup bertetangga.

BAB III : Membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi : populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV : Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data, analisis data deskriptif, analisis data statistik dan pembahasan.

BAB V : Membahas tentang kesimpulan dan saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.

H. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dalam tugas akhir atau proposal skripsi, untuk menjelaskan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (Prior Research) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan

menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, sejauh pengamatan dan peneliti sebagai literatur kepustakaan tentang Tahlilan Rutin terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian terdahulu diantaranya :

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Lismayana (2019)	Analisis Etika Bertetangga dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran (Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61)	1. Etika Bertetangga 2. Pendidikan Akhlak berdasarkan Al-Quran (Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61)	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa etika bertetangga dalam Al-Quran meliputi, tolong menolong, memberi sesuatu, menjenguk	1. Lokasi Penelitian 2. Variabel 3. Objek Penelitian 4. Hasil Penelitian

⁹ Zuhairi, dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.39.

				orang sakit, ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga dan saling memberi nasihat. Dan intinya adalah berbuat baik kepada tetangga.	
2.	Fatma Inayah (2018)	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Abudzar Al- Ghifari Terhadap Perilaku	1. Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Abudzar Al- Ghifari 2. Perilaku Keagamaan Ibu-ibu	Hasil penelitian menunjukkan , bahwa keaktifan mengikuti majelis Ta'lim Abudzar Al-	1. Lokasi Penelitian 2. Variabel 3. Hasil Penelitian

		Keagamaan		Ghifari	
		Ibu-Ibu		berpengaruh	
		Dusun		terhadap	
		Boyolali		perilaku	
		Kecamatan		keagamaan	
		Batanghari		ibu-ibu	
				Dusun	
				Boyolali	
				kecamatan	
				Batanghari.	

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai keaktifan mengikuti tahlilan dan kerukunan hidup bertetangga memiliki kesamaan yakni indikator dalam bertetangga, aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kerukunan hidup bertetangga sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian.

I. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Tahlilan

Tahlilan berasal dari kata *hallala*, *yuhallillu*, *tahlilan* yang artinya membaca kalimat tahlil. Pengertian adalah kegiatan yang telah mentradisi

di kalangan muslimin yang ada di Indonesia terutama dalam lingkungan yang tersebar dakwah nahdliyin.¹⁰ Tahlilan menurut tradisi di masyarakat tidak hanya membaca kalimat tahlil, tetapi sudah mulai berkembang beriringnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kerukunan hidup bertetangga

Kerukunan adalah kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai, hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertidak demi mewujudkan kesejahteraan bersama.¹¹ Sedang yang dimaksud dengan bertetangga adalah hidup bersama dengan orang lain dalam suatu lingkungan tertentu yang dekat atau yang jauh.¹² Jadi kerukunan hidup bertetangga adalah hidup bersama dengan orang lain dalam lingkungan yang diwarnai suasana yang harmonis dan damai.

3. Jamaah Tahlil Miftahul Jannah Plesungan, Kapas, Bojonegoro

Sekumpulan ibu-ibu yang melakukan kegiatan tahlilan rutin dengan membaca kalimat tahlil, tahmid, tasbih, takbir dan ditambah dengan bacaan-bacaan do'a yang lainnya untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal serta menjalin komunikasi dalam bertetangga agar menjadi makhluk sosial yaitusaling membutuhkan terhadap orang lain.

10 Muhaimin, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2009), hlm. 6.

11 Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama di Tanah Lawu*,

(Sleman : CV. Budi Utama, 2012) hlm.21.

12 Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Etika Bertetangga*.(Surakarta:Yayasan Al-Madinah,2010), hlm. 11.